

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing yang berada di kawasan wisata Pantai Lakey Kabupaten Dompu. Lokasi penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Lakey di Kabupaten Dompu, NTB.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu dan sumber-sumber lainnya. Data yang dibutuhkan untuk menjadi bahan penelitian ini adalah jumlah pengunjung wisata. Data sekunder di atas juga akan didukung oleh data primer berdasarkan hasil wawancara kepada para pengunjung atau wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Data ini diperoleh melalui wawancara atau pengisian kuisisioner dengan responden yang berada di objek wisata Pantai Lakey Kabupaten Dompu.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat dengan adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan jumlah responden yang sedikit di lokasi objek wisata Pantai Lakey maka dalam pengumpulan data primer dilakukan terhadap 200 responden di objek wisata Pantai Lakey. Pemilihan atau penunjukkan sampel terutama dilakukan pada pengumpulan data melalui kuisisioner dan wawancara, yaitu dilakukan dengan

teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel responden secara acak dilakukan di kawasan wisata terpilih yaitu dengan membagikan angket kepada para pengunjung objek wisata Pantai Lakey.

Kelebihan metode pengambilan sampel dengan *random sampling* adalah sebagai berikut: 1) prosedur pemilihan sampel sangat mudah: 2) Unit pemilihan sampel hanya satu macam: 3) Kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan: 4) Cukup dengan gambaran garis besar dari populasi: 5) Merupakan desain sampel yang paling sederhana dan mudah (Davis dan Cosenza, 1993).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya willingness to pay (WTP) pengembangan dan perbaikan kualitas lingkungan pantai di kabupaten Dompu diduga dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel sebagai berikut :

1. *Willingness To Pay* (WTP) adalah hasil nilai yang bersedia dibayarkan pengunjung objek wisata untuk perbaikan kualitas lingkungan dalam 1 bulan
2. Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun.
3. Pendapatan adalah penghasilan setiap bulan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam 1 bulan di tambah penghasilan sambilan dalam 1 bulan.
4. Lama Pendidikan adalah lamanya seseorang menempuh pendidikan terakhir secara formal dalam 1 tahun.

5. Lama Kunjungan adalah seberapa lama waktu yang digunakan untuk berkunjung di sebuah tempat wisata dalam beberapa jam.
6. Frekuensi Kunjungan adalah seberapa sering para pengunjung datang ke tempat objek wisata selama kurun waktu 1 bulan dalam 7 kali.
7. Gender menjelaskan tentang jenis kelamin apakah laki-laki atau perempuan.
8. Persepsi wisatawan tentang pemeliharaan lingkungan di sekitar objek wisata Pantai lakey (1=baik dan 0=buruk).

E. Alat Analisis

Metode valuasi kontingen (*Contingent Valuation Method*) adalah metode teknik survei untuk menyatakan penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan. Prinsip yang mendasari metode ini adalah bahwa orang yang mempunyai preferensi yang besar tetapi tersembunyi terhadap seluruh jenis barang lingkungan, kemudian diasumsikan bahwa orang yang akan bertindak nantinya seperti yang dia katakan ketika suatu hipotesis yang disodorkan kepadanya akan menjadi kenyataan pada masa yang akan datang (Yakin, 1997).

Keunggulan-keunggulan dari penggunaan CVM yaitu :

1. Sifatnya yang fleksibel dan dapat diterapkan pada beragam kekayaan lingkungan, tidak hanya terbatas pada benda atau kekayaan alam yang terukur secara nyata di pasar saja.
2. Dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal penting yaitu seringkali menjadi satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat dan dapat diaplikasikan pada berbagai konteks kebijakan lingkungan.

3. Dapat dipergunakan dalam berbagai macam penilaian barang-barang lingkungan di sekitar masyarakat.
4. Dibandingkan dengan teknik penilaian lingkungan lainnya, CVM memiliki kemampuan untuk mengestimasi nilai non-pengguna. Dengan CVM, seseorang mungkin dapat mengukur utilitas dari penggunaan barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung.
5. Kapasitas CVM dapat menduga “nilai non pengguna” (*Non Use Value*)
6. Responden dapat dipisahkan ke dalam kelompok pengguna dan non pengguna sesuai dengan informasi yang didapatkan dari kegiatan wawancara, sehingga memungkinkan perhitungan nilai tawaran pengguna dan pengguna secara terpisah.

F. Teknis Analisa Data

Untuk membuktikan hipotesis penelitian maka dilakukan analisis data sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bisa sesuai dengan kaidah BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji terhadap linearitas penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah satu asumsi dasar analisa regresi berganda yaitu variabel – variabel independen dan

dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik yang handal guna menguji normalitas data yakni dengan melihat normal Probability Plot, yaitu membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*Hypothetical Distribution*).

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak. Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terkena gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut :

$$WTP = \beta_0 + \beta_1 GENDER_i + \beta_2 FK_i + \beta_3 LK_i + \beta_4 PNDK_i + \beta_5 UM_i + \beta_6 PNDPTN_i + \epsilon_i$$

Dimana :

WTP : Nilai WTP responden (Rp)

β_0 : Intersep

β_1, \dots, β_6 : Koefisien regresi

G : Gender (jenis kelamin)

FK : Frekuensi Kunjungan (Kali)

LK : Lama Kunjungan (Hari)

PNDK : Lama Pendidikan (tahun)

UM : Umur (tahun)

PNDPTN : Tingkat pendapatan (Rp)

i : responden ke-1 ($i=1,2,\dots, n$)

ϵ : error term

c. Uji Secara Parsial (Uji Signifikan t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas / independen secara individual dalam menerangkan variabel terikat / dependen. Urutan pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel willing to pay

$H_a : \beta > 0$ Ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel willing to pay

d. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen).

$H_0 : \text{tidak semua } b_i = 0$ (artinya belum terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik dengan kriteria pengambil keputusan sebagai berikut : Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak, pada derajat 5 %. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

e. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai (R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.